

See discussions, stats, and author profiles for this publication at: <https://www.researchgate.net/publication/320149890>

# PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA BERBASIS TECHNOPRENEUR

Conference Paper · November 2015

CITATIONS

0

READS

4,259

3 authors, including:



Ayu Sulasari

Politeknik Negeri Malang

14 PUBLICATIONS 8 CITATIONS

SEE PROFILE

Some of the authors of this publication are also working on these related projects:



penelitian hibah bersaing tahun 2016 [View project](#)

# Pengembangan Kewirausahaan Mahasiswa Berbasis Technopreneur

## ABSTRACT

**Ita Rifiani Permatasari,**  
[Ita\\_djatismika@yahoo.com](mailto:Ita_djatismika@yahoo.com)  
**Suselo Utoyo, ST, MMT**  
[sslutoyo@gmail.com](mailto:sslutoyo@gmail.com)  
**Ayu Sulasari, S.E., M.M**  
[ayusulasaripoltek@gmail.com](mailto:ayusulasaripoltek@gmail.com)

## ABSTRACT

The problems experienced in developing entrepreneurial students from year to year was relatively similar like low mental in starting a business. Most students prefer to be job seekers compared to become job creators, even though most of the students have a unique product ideas that can be developed.

Based on that problems, it is necessary to have a guidance to develop product ideas from students and prepare their mental to be able and willing to do entrepreneurship, especially among Politeknik Negeri Malang's (Polinema) students. IbK (Iptek bagi Kewirausahaan/Science and technology for entrepreneurship) activities in Polinema very appropriate to achieve these goals in accordance with the needs of the students, specifically the provision of skills training methods and business skills technique both in theory and in practice intensely. Students also need to be introduced to the real business world, like internships, once considered quite ready mentally, prospective entrepreneurs' student began to start their independent entrepreneurship.

The entire process will have supervisory and advisory, and granted financial support and technology to create an independent young entrepreneurs.

The implementation of this service is targeted for create a productive, creative and consistent young entrepreneurship, especially for students of Polinema.

**Keywords: Entrepreneurship development, Teknologi, Technopreneur**

## 1. Pendahuluan

Politeknik Negeri Malang (Polinema) sampai dengan tahun 2009 telah memiliki 6 jurusan dengan 9 program studi, di mana 4 program studi yaitu : Elektro, Mesin, Sipil, Akuntansi, Administrasi Niaga

telah mengembangkan program studinya dengan menyelenggarakan program D-IV.

Lembaga pengembangan kewirausahaan di Politeknik Negeri Malang (Polinema) adalah *Entrepreneurship Training Unit* (ETU) yang bertugas antara lain memberikan pelayanan di bidang pelatihan dan konsultasi kewirausahaan dan

Prosiding PRO POLTEK Diseminasi Hasil Penelitian  
bisnis, meningkatkan kemampuan  
mahasiswa dalam berwirausaha dan  
membangun jaringan bisnis.

ISSN : 2089-2144

pendampingan usaha mahasiswa , terutama  
setelah mahasiswa lulus.

Wirausaha mahasiswa di Polinema  
sudah berkembang sejak tahun 2009 hingga  
sekarang, dengan dukungan dana dari  
DIKTI melalui program PMW (Program  
Mahasiswa Wirausaha). Tujuan dari PMW  
antara lain untuk menumbuhkan motivasi  
berwirausaha di kalangan mahasiswa,  
menumbuh kembangkan wirausaha-  
wirausaha baru yang berpendidikan tinggi,  
menciptakan unit bisnis baru yang berbasis  
ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dan  
membangun jejaring bisnis antar pelaku  
bisnis, khususnya antara wirausaha pemula  
dan pengusaha yang sudah mapan.

Jumlah usaha mahasiswa PMW  
2011 yang potensial saat ini tercatat di ETU  
Polinema sebanyak 20 unit usaha, yang  
terdiri dari 3 usaha kuliner dan 17 usaha  
jasa/produksi yang berbasis teknologi  
(*technopreneur*). Sebenarnya usaha  
mahasiswa ini potensial untuk  
dikembangkan, tetapi ada beberapa kendala  
yang dihadapi antara lain 80% peserta  
program sudah lulus, sebagian besar  
mahasiswa tidak melanjutkan usahannya  
tetapi bekerja di sektor industri/jasa, dan  
kendala yang lain adalah tidak adanya  
kesinambungan program untuk melakukan

## **1.2. Permasalahan**

Permasalahan yang dialami dalam  
mengembangkan kewirausahaan mahasiswa  
dari tahun ke tahun relatif sama yakni  
rendahnya mental dalam memulai usaha.  
Sebagian besar mahasiswa lebih memilih  
untuk menjadi job seeker dibanding menjadi  
job creator, padahal sebagian besar  
mahasiswa memiliki ide produk yang unik  
dan dapat dikembangkan.

## **2. Tinjauan Pustaka**

### **2.1.1. Karakteristik Wirausahawan**

Kewirausahaan adalah suatu cara  
berpikir, menelaah, dan bertindak yang  
didasarkan pada peluang bisnis, pendekatan  
holistik, dan kepemimpinan yang seimbang”  
(Timmons & Spinelli, 2004: 31).

Proses kewirausahaan menuntut  
kemauan untuk mengambil resiko dengan  
penuh perhitungan sehingga dapat mengatasi  
rintangan untuk mencapai kesuksesan yang  
diharapkan.

Pada  
umumnya, wirausahawan menggunakan  
kecerdikannya untuk memanfaatkan  
sumberdaya yang terbatas.

Wirausahawan mempunyai karakteristik umum serta berasal dari kelas yang sama, Schumpeter menulis bahwa wirausahawan tidak membentuk suatu kelas sosial tetapi berasal dari semua kelas. Wirausahawan umumnya mempunyai sifat yang sama. Mereka adalah orang yang mempunyai tenaga, keinginan untuk terlibat dalam petualangan inovatif, kemauan untuk menerima tanggung jawab pribadi dalam mewujudkan suatu peristiwa dengan cara yang mereka pilih, dan keinginan untuk berprestasi yang sangat tinggi. Geoffry Crowther menambahkan sikap optimis dan kepercayaan terhadap masa depan (M.Wiratmo,2001). Menurut McClelland dalam buku (M. Wiratmo;2001) karakteristik wirausahawan adalah sebagai berikut:

1. Keinginan untuk berprestasi  
Kebutuhan ini didefinisikan sebagai keinginan atau dorongan dalam diri orang yang memotivasi perilaku kearah pencapaian tujuan. Pencapaian tujuan merupakan tantangan dari bagi individu.
2. Keinginan untuk bertanggung jawab.  
Wiraswastawan menginginkan tanggung jawab pribadi bagi pencapaian tujuan. Mereka memilih menggunakan sumber daya sendiri dengan cara bekerja sendiri

untuk mencapai tujuan dan bertanggung jawab sendiri terhadap hasil yang dicapai.

3. Referensi kepada risiko-risiko menengah.  
Wiraswastawan bukanlah penjudi, mereka memilih menetapkan tujuan-tujuan yang membutuhkan tingkat kinerja yang tinggi, suatu tingkatan yang mereka percaya akan menuntut usaha keras tetapi yang dipercaya bisa mereka penuhi.
4. Persepsi pada kemungkinan berhasil.  
Keyakinan pada kemampuan untuk mencapai keberhasilan adalah kualitas kepribadian wiraswastawan yang penting. Ketika semua fakta tidak sepenuhnya tersedia, mereka berpaling pada sikap percaya diri mereka yang tinggi dan melanjutkan tugas-tugas tersebut.
5. Rangsangan oleh umpan balik  
Wiraswastawan ingin mengetahui bagaimana hal mereka kerjakan, apakah umpan baliknya baik atau buruk. Mereka dirangsang untuk mencapai hasil kerja yang lebih tinggi dengan mempelajari seberapa efektif usaha mereka.
6. Aktivitas enerjik  
Wiraswastawan menunjukkan energi yang jauh lebih tinggi dibandingkan rata-rata orang. Mereka bersifat aktif mempunyai proporsi waktu yang besar dalam mengerjakan tugas dengan cara baru. Mereka sangat menyadari perjalanan waktu. Kesadaran

ini merangsang mereka untuk terlibat secara mendalam pada kerja yang mereka lakukan.

7. Orientasi ke masa depan Wiraswastawan melakukan perencanaan dan berpikir kedepan , mencari dan mengantisipasi kemungkinan yang terjadi jauh di masa depan.
8. Ketrampilan dalam pengorganisasian. Wiraswastawan menunjukkan ketrampilan dalam mengorganisasi kerja dan orang-orang dalam mencapai tujuan. Mereka sangat obyektif di dalam memilih individu-individu untuk tugas tertentu. Mereka akan memilih yang ahli dan bukannya teman agar pekerjaan bisa dilakukan dengan efisien.
9. Sikap terhadap uang Keuntungan finansial adalah nomor dua dibandingkan arti penting dari prestasi kerja mereka. Mereka hanya memandang uang sebagai lambang kongkret dari tercapainya tujuan sebagai pembuktian bagi kompetensi mereka.

Karakteristik adalah sesuatu yang berhubungan dengan watak, perilaku, tabiat, sikap orang terhadap perjuangan hidup untuk mencapai kebahagiaan lahir dan bathin. Karakteristik wirausaha menurut Leland F. Hendie dan Jacob Satzky adalah

*the pattern of behaviour characteristic forgiven individual.* (Suryana, 2004)

### 2.1.2 Pengertian Technopreneur

Menurut seorang pakar, mereka yang disebut technopreneur adalah seorang ‘Entrepreneur Modern’ yang berbasis teknologi. Inovasi dan kreativitas sangat mendominasi mereka untuk menghasilkan produk yang unggulan sebagai dasar pembangunan ekonomi bangsa berbasis pengetahuan (*Knowledge Based Economic*). (Nasution, Arman Hakim et al, dalam Buchari, 2008).

Jadi, dari penjelasan tersebut secara sederhana technopreneur adalah wirausaha yang menjalankan bisnisnya dengan basis teknologi. Dengan kata lain Technopreneur adalah entrepreneur yang mengoptimalkan berbagai potensi perkembangan teknologi yang ada sebagai basis pengembangan usaha yang dijalankannya, atau bisa dibilang Technopreneur ini adalah entrepreneur modern yang berbasis pada teknologi dalam menjalankan usahanya.

Seorang technopreneur dan enterpreneur, mampu melihat peluang yang ada di sekitar mereka. Dan jika kita sadari, kini mulai bermunculan para entrepreneur yang memanfaatkan teknologi sebagai rekan baru dalam mendukung bisnis mereka,

kondisi ini memunculkan sebuah istilah baru yakni Technopreneur. Keduanya memiliki persamaan yaitu peduli profit. Namun seorang technopreneur juga harus peduli teknologi. Bentuk kepeduliannya itu bisa berupa pengembangan ide-ide invensi yang ada menjadi solusi teknis teruji melalui riset-riset.

### **III. Tujuan dan Manfaat**

#### **3.1. Tujuan Kegiatan**

1. Menanamkan karakter wirausaha pada mahasiswa.
2. Mengimplementasikan rencana usaha sebagai usaha mandiri.
3. Setiap tahun mentargetkan 5 usaha mahasiswa sebagai tenant baru yang mandiri, dari 20 usaha mahasiswa yang terseleksi.

#### **3.2. Manfaat Kegiatan**

1. Mengajarkan mahasiswa sebagai Job Creator, bukan hanya sebagai Job Seeker.
2. Implementasi dari mata kuliah wirausaha di Polinema.
3. Memanfaatkan ETU (Entrepreneur Training Unit) sebagai Pusat Pengembangan Wirausaha di Polinema.

### **IV. Materi dan Metode Pendekatan.**

#### **4.1. Khalayak Sasaran:**

Yang menjadi sasaran dalam kegiatan ini adalah: Mahasiswa Polinema penerima program PKM tahun 2013 dan PMW tahun 2014 dan Alumni yang sudah punya usaha.

#### **4.2. Metode Pelaksanaan**

Pelaksanaan program IbK bagi pengembangan kewirausahaan mahasiswa Polinema berbasis technopreneur ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan, yaitu:

##### **I. Seleksi**

Pada tahap seleksi ini dilakukan mulai dari mengidentifikasi judul-judul proposal yang masuk, baik dari program PMW, PKM, maupun program kewirausahaan lainnya termasuk alumni yang siap mengembangkan usahanya. Ada beberapa tahapan seleksi yang dilakukan sebelum diberikan edukasi pada mahasiswa calon wirausaha, yaitu: seleksi judul, presentasi proposal, seleksi PEC untuk melihat karakter masing-masing wirausaha, dan interview.

##### **II. Edukasi**

Pada tahap edukasi ini diberikan pendidikan baik secara teori maupun praktek kepada mahasiswa calon wirausaha / *tenant* . Diambil 20 orang

Prosiding PRO POLTEK Diseminasi Hasil Penelitian  
dari hasil proses seleksi untuk diberikan  
pendampingan sampai bisa menjadi  
wirausaha mandiri.

### III. Inkubasi

Setelah proses edukasi diberikan kepada 20 orang *tenant*, maka proses selanjutnya adalah inkubasi. Pada masa inkubasi ini dilakukan *treatment/* uji coba kepada *tenant* untuk berwirausaha. Mereka diberikan bantuan dana (10 orang melalui seleksi) untuk digunakan sebagai modal kerja, tetapi secara penuh berada dalam pengawasan dan bimbingan dosen pembimbing. Masa inkubasi masing-masing *tenant* berbeda, tergantung kematangan dan kesiapan mental dari masing-masing *tenant*.

### IV. Magang

*Tenant* yang sudah memiliki kesiapan secara mental untuk berwirausaha dikirim ke UKM dan industry mitra untuk magang kerja. Tujuan tahap ini adalah memperkenalkan *tenant* pada kondisi dunia usaha yang sebenarnya, sehingga diperoleh pengalaman secara praktek, pengelolaan keuangan, strategi, dan pengelolaan usaha. Magang ini dilakukan selama 2 bulan (pada masa liburan semester).

### V. Implementasi

ISSN : 2089-2144

Pada tahap ini *tenant* diharapkan sudah memiliki kesiapan setelah mereka magang. Tahap implementasi ini merupakan tahap pelepasan *tenant* secara mandiri untuk membuka usaha, dengan diberikan kemudahan untuk mendapatkan pinjaman modal dan modal kerja secara teknologi (alat). Meskipun para *tenant* ini dilepas untuk mandiri, namun selama waktu 2 tahun tetap dilakukan pengawasan dan pendampingan dalam perkembangan usahanya.

### VI. Evaluasi

Evaluasi dilakukan setiap 4 bulan sekali untuk melihat perkembangan masing-masing *tenant* dalam bentuk laporan perkembangan calon wirausaha. Pada tiap-tiap akhir tahun dilakukan evaluasi secara menyeluruh untuk menilai jalannya program dan keberhasilan *tenant*, sehingga bisa dilakukan perbaikan secara menyeluruh.

## V. Hasil dan Pembahasan

### 5.1. Hasil

Pada tahap seleksi ini dilakukan mulai dari mengidentifikasi judul-judul proposal yang masuk, baik dari program PMW, PKM, maupun program kewirausahaan lainnya termasuk alumni yang siap mengembangkan usahanya.

Jumlah proposal usaha yang masuk sebanyak 53 dan yang terpilih 20 proposal usaha.

## **5.2. PEMBAHASAN**

Pada pendampingan program IbK Polinema ini dilaksanakan dengan memberikan pelatihan kepada mahasiswa calon wirausaha baik secara teori maupun secara prakteknya. Untuk itu diberikan pelatihan kepada *tenant*. Setelah materi diberikan, maka dilakukan inkubasi sebagai *treatment* dalam mengaplikasikan teori yang sudah didapatkan. Pada masa inkubasi ini pula dilakukan seleksi untuk melihat kesiapan secara mental dari *tenant* untuk diterjunkan ke lapangan dalam bentuk magang kerja.

Pengenalan industri dan UKM perlu dilakukan dengan mengirim mahasiswa untuk magang, sehingga mereka bisa memiliki pengalaman secara langsung di dunia usaha baik dalam hal strategi maupun pengelolaan keuangan dan manajemen.

Setelah mahasiswa selesai magang maka diberikan bantuan permodalan untuk mencoba mempraktekkan ilmu dan pengalaman yang sudah dimiliki. Pengawasan tetap dilakukan mulai dari tahap awal sampai akhir, sehingga masing-masing *tenant* memiliki progress penilaian perkembangannya.

Setelah dirasa cukup mandiri maka mahasiswa dilepas untuk melakukan usaha mandiri. Selama satu tahun tetap dilakukan pengawasan terhadap *tenant* yang sudah mandiri.

## **VI. Kesimpulan Dan Saran**

### **6.1. Kesimpulan**

1. Untuk menjadikan mahasiswa sebagai wirausaha, bukan pekerjaan yang mudah, karena mindset mahasiswa pada saat masuk Polinema adalah sebagai *Job seeker* bukan sebagai *Job creator*.
2. Padatnya jadwal kuliah dan kegiatan mahasiswa, merupakan faktor penghambat bagi mahasiswa untuk berkonsentrasi mewujudkan keinginannya menjadi wirausaha.
3. Usaha mahasiswa yang mampu mandiri sebanyak 5 *tenant*, akan dilakukan pendampingan secara berkesinambungan, agar bisnis mereka siap bersaing.
4. IbK menjadi stimulator terwujudnya usaha mandiri mahasiswa.

### **7.2. Saran**

1. Program PMW dan PKM masih diperlukan sebagai bagian pembelajaran kewirausahaan bagi mahasiswa, yang lebih dititik beratkan adalah pendampingan atas keberlanjutan dalam mengimplementasikan bisnis mereka,



Prosiding PRO POLTEK Diseminasi Hasil Penelitian  
yang pada akhirnya akan terbentuk  
karakter wirausaha yang tangguh.

2. Menumbuhkan karakter berwirausaha pada mahasiswa, haruslah dilakukan secara berkesinambungan, melalui pembelajaran kewirausahaan, pelatihan, magang, pinjaman modal, bisnis start-up, dan pendampingan.
3. Pencairan Dana IbK sebaiknya diawal tahun, sehingga semua perencanaan di proposal dapat dijalankan tepat waktu dan hasil bisa lebih maksimal.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Alma, Buchari, 2008. *Kewirausahaan*, Cetakan Kedua, Alfabeta: Bandung.
2. Bennis, David, E. Rye, 1996, *Tools for Executive: The Vest-Pocket Entrepreneur*, Alih Bahasa: Hadyana, Buku Pertama, Prenhallindo: Jakarta, hal. 7
3. Meredith, Geoffrey, G. Robert E. Nelson, and Philip A. Neck. (1996) *Kewirausahaan : Teori dan Praktek*. Terjemahan Andre Asparsayogi. PT Pustaka Binawan Pressindo, Jakarta.
4. Masykur Wiratmo, 2001, *Pengantar Kewiraswataan*, BPFE Yogyakarta
5. ....*Panduan TOT Entrepreneurship Skills Development*, Program ILO-UN Turin Italy, tahun 2008
6. ....*Panduan penulisan penelitian dikti*, 2013
7. Timmons, Jeffry A. & Spinelli, S., Jr. (2008). *New Venture Creation. Kewirausahaan untuk Abad 21*. Yogyakarta: Andi. (Buku asli *New Venture Creation: Entrepreneurship for the 21<sup>st</sup> Century 6<sup>th</sup>ed.* )
8. Suryana, P. ( 2004). *Pendidikkan dan Kewirausahaan*. Diakses pada 15 April

ISSN : 2089-2144

2013 dari [http://2013.blogspot.com/2013\\_01\\_01\\_archive.html](http://2013.blogspot.com/2013_01_01_archive.html).

9. Warren. 1992. *Leaders on Leadership : Interviews With Top Executive*. Harvard Business Review Book Series, Boston.

#### Biodata Penulis

**Ita Riffani Permatasari**, memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE), Jurusan Studi Pembangunan Universitas Airlangga, lulus tahun 1986. Memperoleh gelar Master Manajemen (MM) Program Pasca Sarjana Magister Ilmu Manajemen Universitas Brawijaya Malang Tahun 2004, Saat ini menjadi Dosen di Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Malang.

**Suselo Utoyo, ST, MMT**, memperoleh gelar Sarjana Manajemen Rekayasa Konstruksi Institut Teknologi Bandung tahun 1999. Memperoleh gelar Master Manajemen Proyek Universitas Teknologi Surabaya Tahun 2009. , Saat ini menjadi Dosen di Jurusan Sipil Politeknik Negeri Malang.

**Ayu Sulasari, S.E., M.M**, memperoleh gelar sarjana Akuntansi dari STIE Malangkeceara Malang tahun 2001. Memperoleh gelar Master Manajemen Akuntansi dari STIE Malangkeceara Malang tahun 2004. Saat ini menjadi Dosen di Jurusan Elektronika Politeknik Negeri Malang.



